

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah prestasi olahraga adalah suatu hasil yang di dukung oleh beberapa faktor salah satunya yaitu proses latihan dan pembinaan yang baik dan berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses latihan dan pembinaan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan kemampuan dasar seorang atlet. Melihat fenomena yang berkembang saat ini, untuk mencapai prestasi dalam cabang olahraga adalah pelatih sering kali melakukan pembinaan atlet sedini mungkin dengan harapan prestasi yang tinggi dapat tercapai. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi kemampuan atlet dalam berbagai aspek, baik aspek teknik, fisik, maupun mental pada masa yang akan datang. Untuk itu, seorang pelatih harus mengetahui bagaimana penerapan proses latihan dan pembinaan aktivitas teknik maupun fisik untuk usia muda agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan usianya.

Pelatih sebaiknya jangan terlalu cepat membatasi alet dengan program latihan yang menjurus pada spesialisasi yang sempit terlalu dini. Atlet harus diberi kebebasan untuk menjelajah beragam aktivitas keterampilan fisik lainnya. Atlet yang dasar perkembangannya multilateralnya baik, biasanya juga akan mencapai prestasi optimalnya dalam waktu yang lebih cepat dan juga biasanya akan bertahan di puncak (Koekoeh Iman, 2013, hlm.1)

Dari sekian banyak cabang olahraga, bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, banyak masyarakat Indonesia yang menggemari cabang olahraga ini. Bahkan bulutangkis menjadi sebuah olahraga populer di dunia, terutama di wilayah Asia Timur dan Tenggara, yang saat ini mendominasi olahraga ini. Salah satu contoh tokoh legenda bulutangkis Indonesia yaitu Rudi Hartono. Beliau merupakan atlet Indonesia sepanjang masa dengan segudang prestasi yang dimilikinya untuk Indonesia. Beliau merupakan atlet bulutangkis Indonesia terbanyak meraih gelar All England sebanyak 8 kali. Akan tetapi sampai saat ini

pengganti Rudi Hartono belum ada. Atlet-atlet muda penerusnya belum ada yang bisa melebihi prestasi beliau. Karena prestasi yang dimiliki saat ini tidak terlepas dari pelatihan yang minim terhadap pemain bulutangkis. Banyak klub-klub yang tidak memberikan pelatihan bulutangkis dengan baik. Dilihat dari karakteristik permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak menuntut para atletnya menguasai teknik dan memiliki kondisi fisik yang baik tanpa mengabaikan aspek taktik dan mental. Seperti yang dikemukakan Harsono (1988, hlm. 100) “ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental”.

Menurut Rahmat dan Hidayat (2010, hlm. 28) “Permainan bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan *shuttlecock* dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan dasar yang paling kompleks”. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah untuk memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan *shuttlecock* di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* atau menjatuhkan di daerah permainan sendiri. Olahraga bulutangkis yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Dalam olahraga bulutangkis terdapat keterampilan dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang atlet bulutangkis, karena keterampilan dasar merupakan salah satu pendukung pokok prestasi olahraga. Secara umum keterampilan dasar permainan bulutangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu cara memegang raket, sikap siap, gerakan kaki, dan gerakan memukul atau strokes. Adapun gerakan keterampilan dasar yang paling kompleks dalam permainan bulutangkis diantaranya adalah teknik pukulan. Terdapat beberapa variasi dalam teknik pukulan bulutangkis yaitu servis, netting, lob, dropshot, smash dan *drive*. Teknik – teknik ini harus dikuasai supaya seorang atlet dapat memenangkan poin dalam pertandingan.

Keterampilan teknik dasar yang mempunyai peranan sangat penting untuk pemain ganda dalam permainan bulutangkis salah satunya adalah pukulan *drive*. Menurut Rahmat dan Hidayat (2010, hlm. 59) “Pukulan *drive* adalah pukulan

yang dilakukan mendarat lurus atau menyamping”. Pukulan *drive* sangat dominan digunakan untuk pemain ganda karena bertujuan untuk melakukan serangan atau mengembalikan *shuttlecock* dengan cepat ke daerah lawan. Dan menurut Sugiartha (2002, hlm.64) “Tujuan pukulan *drive* adalah mempercepat tempo permainan dengan meluncurkan *shuttlecock* serendah-rendahnya didepan jaring. Selain itu pukulan *drive* berfungsi untuk mengacaukan posisi lawan.

Dalam permainan bulutangkis untuk menghasilkan pukulan *drive* yang efektif dan efisien, khususnya pada saat bermain bulutangkis dibutuhkan suatu kemampuan koordinasi gerakan yang baik. Menurut Sajoto (1988, hlm. 53) dalam Maulana, (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak, yang terpisah, ke dalam suatu pola gerak yang efisien. Selain itu Menurut Bompa (1983) dalam Harsono (1988, hlm. 219) menjelaskan bahwa koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks, dan sangat penting untuk menyempurnakan teknik dan taktik. Salah satu keterampilan teknik dalam bulutangkis yaitu pukulan *drive* yang melibatkan koordinasi mata dan tangan karena pukulan *drive* memukul suatu obyek ke sesuatu sasaran tertentu dengan arah *shuttlecock* yang cepat dan sulit untuk diprediksi kedatangannya. Dalam permainan bulutangkis seorang atlet harus mempunyai koordinasi mata dan tangan yang baik agar dapat melakukan suatu keterampilan secara sempurna.

Dari penjelasan di atas maka peneliti beranggapan bahwa koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa unsur gerak menjadi gerakan yang selaras sesuai dengan tujuan. Semua gerakan tangan harus dapat di kontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran untuk melakukan gerakan pukulan *drive*. Oleh karena itu, judul yang peneliti ambil adalah “Hubungan Koordinasi Mata dan Tangan dengan Hasil Pukulan *Drive* Dalam Permainan Bulutangkis”.

B. Rumusan Masalah

Dalam permainan bulutangkis pukulan *drive* merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang atlet bulutangkis khususnya pemain ganda. Dalam penelitian ini penulis mengambil keterampilan teknik

pukulan *drive*, karena bertujuan untuk melakukan serangan atau mengembalikan *shuttlecock* dengan cepat ke daerah lawan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan pada halaman 3, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diajukan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan :

untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan mengenai tentang pentingnya koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis.
2. Secara praktis, sebagai panduan untuk seorang atlet atau pelatih yang berada dilingkungan PBSI dalam meningkatkan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulis dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur dirinci sebagai berikut:

1. BAB I

A. Latar Belakang

- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

3. BAB III

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan sampel
- D. Tempat dan waktu penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Analisis Data

4. BAB IV

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

5. BAB V

- A. Kesimpulan dan Saran

